

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif).

Berikut ini merupakan pemaparan dari beberapa perspektif para ahli tentang pengertian belajar. Dalam *The Guidance of learning Activities* W.H. Burton (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya intraksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Ernest R. Hilgard dalam *introduction to psychology* mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan

H.C. Witherington dalam *education psychholgy* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan proses kegiatan inti dalam penyelenggaraan pendidikan. Belajar secara garis besar dapat dimaknai sebagai bentuk edukasi yang menjalin intraksi antara pendidik dengan peserta didik. Adapun yang dimaksud intraksi ialah kesadaran antara kedua pihak. Dari segi keilmuan, belajar dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dalam mengubah tingkah laku yang

bersifat positif dan terarah “*learning is a process that must done by every individual to get knowledge*”. Belajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh pengetahuan. Pernyataan tersebut menekankan bahwa untuk memperoleh pengetahuan, individu harus melalui proses belajar yang didalamnya terdiri atas aktivitas belajar yang melibatkan pemahaman dan konsentrasi yang penuh hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu mencerna setiap dengan baik.

Belajar menunjukkan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Makna aktivitas disini yaitu keaktifan individu dalam menggunakan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada individu tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahodih Nana (2011) yang menggunakan bahwa belajar selalu beriringan dengan perubahan perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, apakah hal tersebut mengarah kepada yang lebih baik atau yang kurang baik direncanakan atau tidak direncanakan. Hal lain yang berkaitan dengan belajar yaitu pengalaman, contohnya seperti pengalaman yang berbentuk intraksi dengan orang lain atau lingkungan sekitar.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan (Winkel,1996:51) Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel,1996:244)

Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajar (*ends are being attained*). Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang dimahasiswai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku (Zainul dan Nasoetion, 1996 : 28) karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Sudjana,1996:2). Menyelesaikan pengalaman belajarnya (Sudjana ,1996:2). Hasil belajar yang di ukur merefleksikan tujuan pengajaran (Gronlund,1985:20).

2.1.4 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada faktor yang mempengaruhi proses belajar individu. Agar meminimalisasi hasil belajar yang rendah maka hendaknya kita mengetahui faktor faktor yang memengaruhi proses belajar sehingga hal hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses belajar tidak sampai terjadi. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka tentang faktor-faktor yang mengaruhi belajar yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang memengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

2. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor jasmani yang terdapat pada individu, faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan fisiknya. Apabila kondisi kesehatan fisik seseorang terganggu maka ia akan memengaruhi proses belajar. Adapun contoh kondisi kesehatan yang memengaruhi proses belajar pada individu, seperti sakit, klainan genetik, (seperti : buta, lumpuh, tuli, dan sebagainya) pada tubuh tertentu, merasa lemas, mengantuk, dan sebagainya.

3. Faktor psikologis

Adapun beberapa faktor yang termasuk kedalam golongan faktor psikologis sehingga dapat memengaruhi belajar, yaitu kecerdasan siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan percaya diri.

4. Kecerdasan siswa

Kecerdasan siswa memiliki peranan yang besar terhadap hasil belajar. Seperti yang telah kita ketahui bahwa individu yang memiliki kecerdasan tinggi maka hasil belajarnya juga akan lebih tinggi dibanding individu dengan kecerdasan yang rendah. Kecerdasan merupakan istilah untuk mendeskripsikan sesuatu yang bersangkutan dengan kemampuan seseorang. H.Gardner membagi linguistik, matematika kinetik dan jasmani, spasial, musical, interpersonal, dan kecerdasan naturalis.

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pegajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto,201:51). Sedangkan menurut Joyce dan Weil (1971) dalam Mulyani Sumatri,dkk (1999:42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar unrtuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual, yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pendoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak yang dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri ciri khusus model pembelajaran adalah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan di capai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk didalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilakukan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *koopratif* model *jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *jigsaw* merupakan model belajar *koopratif* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan posof dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkat keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman,2008:203).

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw*

1. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pecahaan masalah menurut kehendaknya sendiri.
2. Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
3. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
4. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw*

1. Jika Guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan *koopratif* dalam kelompok masing masing dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
2. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.

3. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum rekondasi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

c. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

1. Langkah Pertama

Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan, misalnya, pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP, siswa akan mempelajari hukum bacaan nun mati dan tanwin. Konsep yang akan siswa pelajari: (1) macam macam hukum bacaan nun mati dan tanwin, (2) cara membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin dan (3) penerapan bacaan Hukum Bacaan Nnun Mati dan Tanwi. Tentu saja perlu menyiapkan RPP dengan menerapkan model *jigsaw*

2. Langkah Kedua

Siapkan *handaut* materi pelajaran untuk masing masing konsep sehingga guru memiliki tiga jenis *handout* tentang :

- a) Macam - macam hukum bacaan nun mati dan tanwin
- b) Cara membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin, dan
- c) Penerapan bacaan hukum bacaan nun mati dan tanwin

3. Langkah Ketiga

Guru menyiapkan kuis sebanyak tiga jenis sesuai materi yang akan siswa pelajari

4. Langkah Keempat

Bagilah kelas dalam tiga kelompok. Guru menyampaikan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara sangat singkat (1) topik yang akan dipelajari masing masing kelompok, (2) tujuan dan indikator belajar yang diharapkan, (3) bentuk tagihan tiap kelompok, (4) prosedur kegiatan, (5) sumber belajar yang dapat siswa gunakan. Diskusi dimulai, siswa aktif mempelajari materi, guru menjadi pemantau dan fasilitator. Masing masing kelompok bersiap untuk mempelajari tiga konsep yang telah ditentukan.

5. Langkah Kelima

Setiap subkelompok mendalami materi pada *handout* yang menjadi pegangannya. Mendalami fakta, konsep, dan prosedur penerapan konsep agar ilmu yang mereka pelajari dapat disampaikan kembali kepada teman temanya.

6. Langkah Keenam

Setiap subkelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain. Begitu juga dengan kelompok ke-2 dan ke-3 sehingga membentuk struktur kelompok ahli. Pada langkah ini siswa kembali berdiskusi. Tiap kelompok membahas satu *handout* materi yang menjadi bidang keahliannya di sini terdapat masa kritis yang perlu guru pantau pada tiap kelompok. Memastikan bahwa konsep yang siswa kembangkan sesuai dengan yang seharusnya atau tidak mengandung kekeliruan.

7. Langkah Ketujuh

Sekali mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok awal atau kelompok belajar, hasil dari diskusi pada tahap akhir kegiatan belajar, setiap subkelompok menyaikan hasil diskusi pada kelompok ahli. Dengan cara ini seluruh siswa mengulang telah seluruh materi yang harus diskusi pada kelompok ahli.

8. Langkah Kedelapan

Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis. Guru dapat menilai tingkat ketuntasan belajar dengan cara membandingkan hasil yang siswa capai dengan target yang ditetapkan dalam RPP.

2.1.7 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Chippetta dalam Nelly Wedyawati (2019:1) mengutarakan bahwa hakikat IPA adalah sebagai *a way of thinking* (cara berpikir), *a way investiganting* (cara penyelidikan) dan *a vody of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Sebagai cara berpikir, IPA merupakan aktifitas mental (berpikir) orang-orang yang bergelut dalam bidang yang dikaji para ilmuwan berusaha mengungkap, menjelaskan serta menggambarkan fenomena alam. Ide-ide dan penjelasan suatu gejala alam tersebut disusun dalam pikiran.

Menurut Nelly Wedyawati (2019:2) (1) proses memperoleh informasi melalui metode empiris (*empirical method*), (2) informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis, (3) suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid.

2.1.8 Materi Pembelajaran

Tema 3 Subtema 2

Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku

Hewan yang hidup di sekitar kita memang sangat banyak jenisnya. Salah satu cara menggolongkan hewan adalah berdasarkan jenis makanannya. Untuk lebih jelasnya marilah kita pelajari pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya.

1. Makanan Hewan

Hewan memiliki makanan yang bermacam-macam. Pada umumnya hewan memakan tumbuhan atau hewan lain, tetapi ada beberapa hewan yang memakan tumbuhan sekaligus hewan lain. Di sekitar kita banyak sekali hewan pemakan tumbuhan. Tumbuhan yang dimakan ada yang berupa rumput, daun, biji, buah, dan nektar. Sapi, kambing, dan kuda adalah contoh hewan pemakan rumput. Contoh hewan yang memakan biji-bijian adalah merpati, sedangkan hewan yang memakan nektar adalah burung kolibri.

Banyak juga hewan di sekitar kita yang memakan hewan lain, berupa serangga, daging, dan telur. Hewan pemakan hewan lain umumnya termasuk hewan buas, contohnya singa dan ular. Selain memakan tumbuhan atau hewan saja, ada juga hewan yang makan keduanya. Hewan tersebut dapat makan tumbuhan maupun hewan lain, contohnya ayam. Ayam makan tumbuh-tumbuhan yang berupa biji-bijian dan makan hewan lain misalnya cacing.

2. Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora.

a. Herbivora



Herbivora adalah kelompok hewan pemakan tumbuhan. Hewan yang termasuk herbivora antara lain:

- 1) Bangsa burung, misalnya burung nuri, kakatua, burung beo, merpati, betet, dan sebagainya.
- 2) Bangsa mamalia (hewan menyusui), misalnya kuda, sapi, kerbau, kambing, kelinci, kijang, dan sebagainya.
- 3) Bangsa serangga misalnya walang sangit, belalang, capung, kutu daun, dan sebagainya.

Hewan mamalia yang makan tumbuhan memiliki gigi seri tajam, tidak bertaring, dan gigi gerahamnya bergelombang. Paruh burung pemakan biji mempunyai ujung yang runcing tetapi tidak terlalu panjang. Sedangkan burung pemakan madu mempunyai paruh yang sangat panjang untuk menembus bunga dan mengisap madu.

b. Karnivora



Karnivora adalah kelompok hewan pemakan daging atau pemakan hewan lain. Mamalia pemakan daging memiliki gigi taring yang tajam untuk mengunyah atau merobek makanan. Hewan yang termasuk karnivora adalah:

- 1) Bangsa burung, misalnya burung elang, burung rajawali, burung hantu, dan sebagainya.
- 2) Bangsa serangga, misalnya nyamuk, laba-laba, dan sebagainya.
- 3) Bangsa mamalia, misalnya harimau, singa, serigala, dan sebagainya.
- 4) Bangsa reptil, misalnya ular, komodo, bunglon, cecak, dan tokek.
- 5) Bangsa ikan, misalnya hiu, arwana, dan lohan.

Burung pemangsa memiliki paruh kuat, runcing, serta cakar yang kuat untuk mencengkeram mangsa. Sedangkan burung bangau memiliki paruh dengan bagian bawah berongga untuk menjaring makanannya yang berupa ikan. Hewan karnivora yang hanya memakan serangga disebut insektivora.

c. Omnivora



Omnivora adalah hewan yang memakan tumbuhan dan juga memakan hewan lain. Hewan yang termasuk omnivora antara lain beruang, musang, ayam, babi, itik, burung jalak, dan kutilang.

2.1.9 Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan

suatu proses kegiatan intraksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A.Sahertian,2013:16) 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A.Sahertian 2013:16)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A=81-100%	Baik Sekali
B=61-80%	Baik
C= 41-60%	Cukup
D=21-40%	Kurang
E=0-20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (AsepJihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad,12:130)

Kriteria Penilaian	Keterangan
1=10-29	Sangat Kurang
2=30-49	Kurang
3=50-69	Cukup
4=70-89	Baik
5=90-100	Sangat Baik

2.1.10 Ketuntasaan Belajar

Ketuntasaan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa tes yang diberikan guru kepada siswa pada akhir pembelajaran. Suatu pembelajaran itu dapat dikatakan tuntas menurut Trianto (2010:241) setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasaan induvidu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasaan Klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\leq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

2.1.11 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi kopetensi guru, dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakan mengajar itu.

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hasil belajar adalah pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pensisikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan guru sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran

Model pembelajaran jigsaw rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2.1.12 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian PTK

Istilah Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukanlah wujud ruangan tetapi diartikan sekelompok siswa yang sedang belajar.

Mills dalam Saur Tampubolo (2017:18) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan penulis menyadari skripsi ini luput dari berbagi kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

b. Tujuan PTK

Tentu kalian masih ingat gambar sosok manusia dengan mata kanan dan mata kirinya? Apakah gambaran mata kanan dan mata kiri serta bagaimanakah posisi kedua mata tersebut? artinya, mata kiri adalah rumusan masalah, dan mata kanan adalah tujuan penelitian. Keduanya simetri, artinya sama bukan sama persisi, melainkan serupa. jika rumusan masalahnya ada empat, tujuannya juga harus empat. Adapun tujuan penelitiannya dirumuskan dalam kalimat pernyataannya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah dengan metode mencongak berhadiah dalam perkalian 1 sampai dengan 100 dapat membuat siswanya lebih aktif.
2. Untuk mengetahui apakah dengan metode mencongak berhadiah dalam perkalian 1 sampai dengan 100 dapat membuat motivasi siswa yang berprestasi meningkat.
3. Untuk mengetahui apakah dengan metode mencongak berhadiah dalam perkalian 1 sampai dengan 100 dapat membuat suasana dalam pembelajaran menyenangkan bagi siswanya.
4. Untuk mengetahui apakah dengan metode mencongak berhadiah dalam perkalian 1 sampai 100 dapat membuat prestasi belajar siswa lebih baik lagi.

c. Manfaat PTK

Manfaat penelitian menjelaskan apa saja atau siapa saja yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Dengan demikian, rumusan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru:
 - a. Mendapat kesempatan dalam mempraktikan teorinya bahwa metode yang digunakan cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
 - b. Mempunyai pengalaman melaksanakan penelitian tindakan sehingga tidak ragu lagi melaksanakan PTK
2. Bagi siswa:
 - a. Mengalami pembelajaran dengan metode yang menyenangkan
 - b. Mengalami memperoleh prestasi belajar yang tinggi
 - c. Mendapat pengalaman aktif dalam pembelajaran

3. Bagi sekolah:

- a. Bangga mempunyai guru yang sudah dapat melaksanakan PTK
- b. Bangga mempunyai siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi

2.2 Hipotesis penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis tindakannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 sub tema 2 keberagaman makhluk hidup kelas IV di SD Negeri 043934 Simpang Singa Kabanjahe Tahun Ajar 2022/2023

2.3 Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.
2. Model pembelajaran *jigsaw* adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
3. IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.
4. Hasil belajar adalah nilai yang didapat dari hasil proses pembelajaran setelah siswa dievaluasi yang diberikan oleh guru, biasanya berupa angka angka dan huruf diperoleh dengan hasil belajarnya.
5. PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekola) dalam situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari, (a) praktik-praktik social atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, (c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan